

**ANALISIS PENGARUH RASIO AKTIVITAS TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT. BARATA INDONESIA
(PERSERO) UUM MEDAN**

**Fatima Anum
Muhammad Basri**

**Alumni Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Surel: fatima.anum11@gmail.com**

Abstract

This research was done at PT. Barata Indonesia (Persero) UUM Medan. This research aims to prove empirically the influence of the variables cash turnover, receivable turnover, days of receivable, fixed asset turnover and total assets turnover to the profitability of the company. Technical data analysis using non parametric statistics with hypothesis testing using Spearman and Kendall correlation. The results of this research show that the variables cash turnover, receivable turnover, days of receivable, fixed asset turnover and total assets turnover effect was not significant the profitability at PT. Barata Indonesia (Persero) UUM Medan 2005-2013. Other factors which influence significantly to profitability (gross profit margin) which are the other variables outside of the variables are used in this research are the amount and the sale price per unit, cost of goods sold, liquidity and labor productivity.

Keywords : Activity Ratio, Profitability

Pendahuluan

Profitabilitas merupakan unsur yang paling penting dalam kemampuan perusahaan mencapai keuntungan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang maksimal hanya bisa diperoleh melalui pemanfaatan komponen aktiva yang dimiliki perusahaan seperti kas, persediaan, piutang dan komponen aktiva lainnya secara efisien dan efektif Andrianis (2010). Tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya (*assets*)

perusahaan dapat diukur melalui rasio aktivitas. Semakin cepat sumber daya perusahaan berputar, semakin efektif dan efisien penggunaan sumber daya tersebut, dan semakin besar pula laba yang dapat diperoleh perusahaan. Beberapa ukuran rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cash turnover*, *receivable turnover*, *days of receivable*, *fixed asset turnover* dan *total assets turnover*. Seluruh rasio aktivitas ini nanti akan dilihat bagaimana pengaruhnya dengan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang diukur dengan menggunakan rasio *gross profit Margin* (GPM).

PT Barata Indonesia (Persero) Unit Usaha Mandiri Medan adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dibidang industri strategis. Kondisi rasio aktivitas perusahaan yang diukur dengan *cash turnover* di tahun 2006 dan 2008 mengalami peningkatan namun justru GPM mengalami penurunan bahkan menunjukkan angka minus pada 2008. Pada tahun 2013 ketika *cash turnover* mengalami penurunan tetapi justru persentase GPM mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini bertentangan dengan pernyataan Syamsuddin (2011: 236) yang menyatakan semakin besar *cash turnover*, semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan, sehingga dengan demikian *cash turnover* haruslah dimaksimalkan agar dapat memberikan keuntungan (*profit*) bagi perusahaan.

Receivable turn over perusahaan cenderung mengalami peningkatan namun pada GPM mengalami penurunan. Namun demikian data tahun 2012 dan 2013 disaat RTO mengalami penurunan, justru GPM mengalami peningkatan. Kasmir (2010: 176) yang mengatakan bahwasanya semakin tinggi tingkat perputaran piutang menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah dan tentunya kondisi akan semakin baik. Dengan meningkatnya perputaran piutang maka perputaran piutang yang dikonversikan menjadi kas dapat mempengaruhi peningkatan terhadap penjualan dan mempengaruhi peningkatan *profit* yang dihasilkan. Terlihat pada DOR di tahun 2006, 2010 dan 2011 mengalami peningkatan lebih cepat periode penagihan piutang namun GPM mengalami

penurunan. Pada 2012 dan 2013 DOR mengalami penurunan penagihan lebih lama namun GPM mengalami peningkatan. Hal ini tidak sejalan dengan pernyataan Tito Hari (2011: 53) semakin rendah (cepat) periode pengumpulan piutang maka profitabilitas perusahaan akan cenderung semakin tinggi, sebaliknya jika periode pengumpulan piutang semakin tinggi (lama) maka profitabilitas perusahaan akan cenderung semakin rendah.

Fenomena yang terungkap pada TATO dan FATO yang mengalami peningkatan setiap tahunnya di 2006, 2008 sampai 2012 justru menyebabkan penurunan pada GPM. Dan kondisi terbalik pada 2013 disaat FATO dan TATO mengalami penurunan justru GPM mengalami peningkatan. Hal ini bertentangan dengan pernyataan Munawir (2010: 89) yang menyatakan besarnya profitabilitas dipengaruhi oleh tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi, perputaran aktiva itu sendiri terdiri dari perputaran persediaan, piutang dan aktiva tetap. Sehingga semakin meningkat perputaran aktiva itu sendiri maka akan semakin meningkat profitabilitas yang diperoleh.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris antara lain pengaruh perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover*) dan perputaran aktiva (*total assets turnover*) terhadap *Gross Profit Margin* Pengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada PT. Barata Indonesia (Persero) UUM Medan. Hasil yang diperoleh nantinya diharapkan akan memberikan informasi kepada pihak perusahaan bagaimana pentingnya mengelola sumber daya asset yang dimilikinya agar dapat meningkatkan *gross profit margin*, sedangkan bagi kalangan akademik dapat menambah referensi dalam pengembangan teori akuntansi khususnya dibidang analisa rasio aktivitas dan profitabilitas.

KAJIAN TEORITIS

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas

manajemen suatu perusahaan (Kasmir: 2010: 196). Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Sedangkan menurut Harahap (2010, hal 304) Rasio rentabilitas atau biasa disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Dalam menentukan profitabilitas, suatu perusahaan perlu mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas tersebut. Menurut Jumingan (2009, hal 165) Faktor – faktor yang mempengaruhi laba, yaitu sebagai berikut :

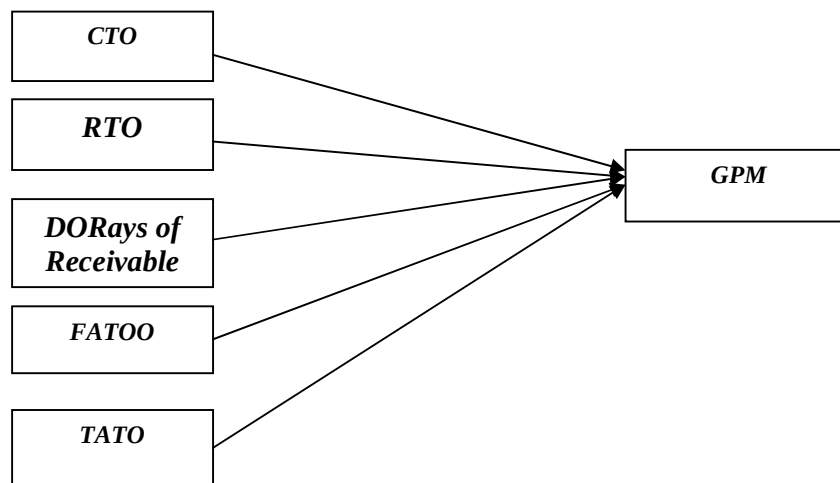
1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan diskon.
5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.

Demikian juga menurut Brigham dan Houston (2006, hal 89) dalam Merti (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah likuiditas, manajemen aktiva hutang terhadap hasil operasi. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan dari pendapat para ahli diatas mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas antara lain :

1. Perubahan pada harga pokok penjualan
2. Perubahan pada seluruh komponen biaya operasional perusahaan.

3. Pengelolaan atas seluruh komponen sumber daya perusahaan dalam menunjang tingkat penjualan.
4. Likuiditas perusahaan

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir: 2012, 172). Sejalan juga dengan pendapat Houston (2011: 136) mengatakan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan menggunakan aktiva dibandingkan dengan penjualan yang diproyeksikan dalam laporan keuangan.



Gambar kerangka konseptual

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian asosiatif deskriptif, nanatinya akan menguji pengaruh variable bebas dengan variable terikat. Jumlah data yang digunakan hanya 8 tahun maka teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan uji statistik non parametrik dengan alasan data yang

digunakan tidak memenuhi persyaratan dalam pengujian statistik parametrik dengan Korelasi Kendall dan rank Spearman.

Defenisi Operasional

1. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

$$Cash\ Turnover = \frac{Penjualan}{Rata - Rata\ Kas\ dan\ Setara\ Kas}$$

2. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

$$Receivable\ Turnover = \frac{Penjualan}{Rata - Rata\ Piutang\ Usaha}$$

3. Hari Rata – Rata Penagihan Piutang (*Days of Receivable*)

$$Days\ Of\ Receivable = \frac{Piutang\ Rata - Rata \times 360}{Penjualan}$$

4. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

$$Fixed\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Rata - Rata\ Aktiva\ Tetap}$$

5. Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Rata - Rata\ Total\ Aktiva}$$

6. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Penjualan - Harga\ Pokok\ Penjualan}{Penjualan} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *cash turnover* (perputaran kas) terhadap *gross profit margin*

Cash turnover PT. Barata Indonesia (Persero) UUM mengalami kenaikan di tahun 2006, 2008, 2009 dan 2012 sedangkan pada tahun 2007, 2010, 2011 dan 2013 mengalami penurunan *cash turnover*. *Cash turnover* yang paling tinggi terjadi di tahun 2009 sebanyak 236.69 kali dan *cash turnover* paling rendah terjadi di tahun 2005 yakni sebanyak 10.06 kali. Dari hasil pengujian yang diperoleh korelasi Kendall, perputaran kas (*cash turnover*) menunjukkan koefisien korelasi yakni

sebesar 0.000 dengan nilai signifikan sebesar $1.000 > 0.05$. Hal yang sama ditemukan ketika dilakukan uji korelasi dengan menggunakan Spearman yang menghasilkan koefisien korelasi sebesar -0.150 menunjukkan bahwa *cash turnover* memiliki arah yang negatif dengan *gross profit margin* dengan nilai signifikansi sebesar $0.700 > 0.05$. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa perputaran kas (*cash turnover*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *gross profit margin* pada PT. Barata Indonesia (Persero) UUM Medan selama periode 2005-2013, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwasanya meskipun penjualan atas kas dan seara kas yang dimiliki perusahaan tinggi maupun rendah tidak berpengaruh signifikan terhadap *gross profit margin* pada perusahaan.

Hasil penelitian ini juga tidak mendukung hasil penelitian oleh Rizkiyanti dan Lucy (2013) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran kas (*cash turnover*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Nina (2011) yang membuktikan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan *cash turnover* terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh *receivable turnover* (perputaran piutang) terhadap *gross profit margin*

Receivable turnover menunjukkan kondisi peningkatan di tahun 2006, 2009, 2010 dan 2011 sedangkan pada tahun 2007, 2008, 2012 dan 2013 mengalami penurunan *receivable turnover*. *Receivable turnover* yang paling tinggi yakni terjadi di tahun 2011 sebanyak 10.29 kali dan *receivable turnover* paling rendah terjadi di tahun 2005 yakni sebanyak 2.11 kali. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan pengujian hipotesis melalui korelasi Kendall dan Spearman yang dimana untuk perputaran piutang (*receivable turnover*) pada PT. Barata Indonesia (Persero) UUM Medan yang dimana menunjukkan koefisien korelasi yakni sebesar 0.000 dengan nilai signifikan sebesar $1.000 > 0.05$. Hal yang sama ditemukan ketika dilakukan uji korelasi dengan menggunakan Spearman yang menghasilkan koefisien korelasi sebesar -0.033 menunjukkan bahwa *receivable turnover* memiliki arah yang

negatif dengan *gross profit margin* dengan nilai signifikansi sebesar $0.932 > 0.05$. Dengan demikian perputaran piutang (*receivable turnover*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *gross profit margin* pada PT. Barata Indonesia (Persero) UUM Medan selama periode 2005-2013.

Hasil penelitian ini juga tidak mendukung hasil penelitian oleh Nina dan Andi (2011) yang membuktikan bahwa *receivable turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Yuni (2012) yang membuktikan bahwa secara parsial *receivable turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

Pengaruh *days of receivable* (hari rata-rata penagihan piutang) terhadap *gross profit margin*

Nilai *days of receivable* mengalami peningkatan (penagihan piutang lebih cepat) di tahun 2006, 2009, 2010 dan 2011 sedangkan pada tahun 2007, 2008, 2012 dan 2013 mengalami penurunan *days of receivable* (penagihan piutang lebih lama). *Days of receivable* yang paling cepat yakni terjadi di tahun 2011 selama 35 hari dan *days of receivable* yang paling lama terjadi di tahun 2013 yakni selama 170 hari. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan pengujian hipotesis melalui korelasi Kendall dan Spearman yang dimana untuk hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) pada PT. Barata Indonesia (Persero) UUM Medan yang dimana menunjukkan koefisien korelasi yakni sebesar 0.000 dengan nilai signifikan sebesar $1.000 > 0.05$. Hal yang sama ditemukan ketika dilakukan uji korelasi dengan menggunakan Spearman menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0.033 menunjukkan bahwa *days of receivable* memiliki arah yang positif dengan *gross profit margin* dengan nilai signifikansi sebesar $0.932 > 0.05$. artinya hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *gross profit margin* pada PT. Barata Indonesia (Persero) UUM Medan selama periode 2005-2013. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori oleh Tito Hari (2011) Semakin rendah (cepat) periode pengumpulan piutang maka profitabilitas

perusahaan akan cenderung semakin tinggi, sebaliknya jika periode pengumpulan piutang semakin tinggi (lama) maka profitabilitas perusahaan akan cenderung semakin rendah. Kemudian hasil penelitian ini juga tidak mendukung hasil penelitian oleh Danang (2012) yang membuktikan bahwa *days of receivable* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh *fixed asset turnover* (perputaran aktiva tetap) terhadap *gross profit margin*

Kondisi *fixed asset turnover* mengalami kenaikan di tahun 2006, 2008, 2009, 2010, 2011 dan 2012 namun pada tahun 2007 dan 2013 mengalami penurunan. *Fixed asset turnover* yang paling tinggi yakni terjadi di tahun 2012 sebanyak 110.14 kali dan *fixed asset turnover* paling rendah terjadi di tahun 2005 yakni sebanyak 6.14 kali. Dari hasil pengujian hipotesis dengan korelasi Kendall dan Spearman untuk *fixed asset turnover* menghasilkan koefisien korelasi sebesar -0.111 menunjukkan bahwa *fixed asset turnover* memiliki arah yang negatif dengan *gross profit margin* dengan nilai signifikansi sebesar $0.677 > 0.05$. Hal yang sama ditemukan ketika dilakukan uji korelasi dengan menggunakan Spearman yang menghasilkan koefisien korelasi sebesar -0.083 menunjukkan bahwa *fixed asset turnover* memiliki arah yang negatif dengan *gross profit margin* dengan nilai signifikansi sebesar $0.831 > 0.05$. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *gross profit margin* pada PT. Barata Indonesia (Persero) UUM Medan selama periode 2005-2013.

Hasil penelitian ini juga tidak mendukung hasil penelitian oleh Andi (2011) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan *fixed asset turnover* terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Yuni (2012) yang membuktikan bahwa secara parsial *fixed asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh *total assets turnover* (perputaran total aset) terhadap *gross profit margin*

Total assets turnover perusahaan sebenarnya menunjukkan nilai yang mengalami kenaikan di tahun 2006 sampai dengan 2012 namun mengalami penurunan pada tahun 2013. *Total assets turnover* yang paling tinggi yakni terjadi di tahun 2012 sebanyak 2.37 kali dan *total assets turnover* paling rendah terjadi di tahun 2007 yakni sebanyak 0.82 kali. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis dengan korelasi Kendall dan Spearman untuk *total assets turnover* menghasilkan koefisien korelasi sebesar -0.222 menunjukkan bahwa *total assets turnover* memiliki arah yang negatif dengan *gross profit margin* dengan nilai signifikansi sebesar $0.404 > 0.05$ maka H_0 diterima. Hal yang sama ditemukan ketika dilakukan uji korelasi dengan menggunakan Spearman yang menghasilkan koefisien korelasi sebesar -0.150 menunjukkan bahwa *total assets turnover* memiliki arah yang negatif dengan *gross profit margin* dengan nilai signifikansi sebesar $0.700 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *gross profit margin*. Hasil penelitian ini tidak mendukung dengan penelitian Rahmi (2012) dan Andi (2011) yang membuktikan bahwa *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Faktor lain yang dominan mempengaruhi atau memberikan kontribusi yang nyata terhadap profitabilitas (*gross profit margin*) pada PT. Barata Indonesia (Persero) UUM Medan antara lain jumlah dan harga unit yang dijual, harga pokok penjualan, likuiditas serta produktivitas tenaga kerja. Faktor-faktor tersebut merupakan variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jumingan (2009, hal 165) yang mengatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain jumlah dan harga jual per unit, harga pokok penjualan, besarnya biaya usaha, penghasilan atau biaya non operasional dan besarnya pajak perseroan.

SIMPULAN

1. Perputaran kas (*cash turnover*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *gross profit margin* (GPM), hal ini menunjukkan bahwa *cash turnover* tidak memiliki kontribusi secara nyata terhadap pencapaian profitabilitas (GPM)
2. Perputaran piutang (*receivable turnover*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *gross profit margin* (GPM), hal ini menunjukkan bahwa *receivable turnover* tidak memiliki kontribusi secara nyata terhadap pencapaian profitabilitas (GPM)
3. Hari rata – rata penagihan piutang (*days of receivable*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *gross profit margin* (GPM), hal ini menunjukkan bahwa *days of receivable* tidak memiliki kontribusi secara nyata terhadap pencapaian profitabilitas (GPM)
4. Perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *gross profit margin* (GPM), hal ini menunjukkan bahwa *fixed asset turnover* tidak memiliki kontribusi secara nyata terhadap pencapaian profitabilitas (GPM)
5. Perputaran total aktiva (*total assets turnover*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *gross profit margin* (GPM), hal ini menunjukkan bahwa *total assets turnover* tidak memiliki kontribusi secara nyata terhadap pencapaian profitabilitas (GPM)
6. Hasil temuan diperoleh bahwa faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*gross profit margin*) yang merupakan variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain jumlah dan harga unit yang dijual (penjualan), harga pokok penjualan, likuiditas dan produktivitas tenaga kerja.

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi perusahaan agar lebih memperhatikan dan mengawasi keseluruhan operasi perusahaan sehingga perusahaan dapat menekan pertumbuhan biaya yang merupakan faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas. Bagi peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian

pada topik yang sama dengan periode yang berbeda dan menggunakan banyak sampel perusahaan yang berbeda dan menggunakan variasi variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap profitabilitas untuk melihat pengaruh yang lebih besar selain dari rasio aktivitas sehingga hasilnya memiliki kecenderungan dalam jangka panjang hasil yang berbeda pula dan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Anna Setiana (2012). “Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas PT. Ramayana Lestari”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Fakultas Ekonomi STIE Kesatuan. Vol. 14 No.1.
- Bambang Riyanto (2010). *Dasar - Dasar Pembelajaran Perusahaan* (Edisi 4). Yogyakarta: BPFE.
- Brigham Houston (2010). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Dian Agustiyani (2011). *Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Jasa Yang Menerapkan Sistem Just In Time Production Pada PT. Pos Indonesia Wilpos V*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.Bandung.
- Erna Rahmat (2005). “Tiga Angka Laba Akuntansi: Mana yang Lebih Bermakna Bagi Investor?”. *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. Vol. 8.
- Harahap, Sofyan Syafri (2010). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Jumingan (2009), *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Ketiga). Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir (2010), *Analisa Laporan Keuangan* (Cetakan Kelima). Jakarta : Rajawali Pers.
- KR Subrahmanyam (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 10). Jakarta : Salemba Empat.
- La Ane (2011). *Analisa Laporan Keuangan* (Cetakan Pertama). Medan: Unimed.
- Lukman Syamsuddin (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Edisi 11). Jakarta : Rajawali Pers.
- Singgih Santoso (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20* (Cetakan Kedua). Jakarta: Elex Media Komputindo.